

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah dan Profil MI Darul Falah

Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah merupakan sebuah lembaga pendidikan islam swasta yang telah berakreditasi A dengan jenjang MI dengan nomor NPSN 60712308 di Desa Ngembalrejo, Kec. Bae, Kab. Kudus. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Darul Falah berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sebuah madrasah dengan sistem *blended learning*, tidak hanya akademis tapi juga agamis, sehingga anak-anak akan berakhlakul karimah dan berilmu ilmiah. Yang di pimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Nor Halim, S.Pd.I, M.Pd.I.

Berlokasi di perbatasan antara Kecamatan Bae dan Kecamatan Mejobo, MI Darul Falah menghuni posisi yang terpencil di wilayah pedesaan. Meskipun demikian, status geografis ini tidak mencerminkan rendahnya standar kelulusan siswa di madrasah ini. Sebaliknya, MI Darul Falah mengukir reputasi sebagai penyelenggara pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas, mampu bersaing di jenjang pendidikan lanjutan, dan menerima pengakuan di Kota Kudus.

Tercatat pada tanggal 22 Agustus 2002, MI Darul Falah berhasil mencetak lulusan pertamanya pada tahun 2008. Meski tergolong sebagai lembaga pendidikan yang masih muda, MI Darul Falah telah membuktikan kematangannya dengan sejumlah prestasi yang mengesankan. Keberhasilan ini tidak hanya terbatas di tingkat lokal, tetapi juga terpancar hingga ke wilayah karesidenan dan provinsi. Menapak ke dalam kantor MI Darul Falah, Anda akan disambut oleh etalase penuh dengan piala dari beragam kejuaraan yang diikuti oleh madrasah ini di Kota Kudus. Prestasi ini menjelaskan bahwa MI Darul Falah bukan sekadar institusi pendidikan, melainkan juga menjadi pilar kebanggaan dengan kemampuannya menghasilkan lulusan yang unggul dan berprestasi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Data diperoleh dari dokumentasi di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 08.46 WIB.

## 2. Letak Geografis MI Darul Falah

Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah beralamat di Jalan Veteran RT 05 RW 06 Boto Kidul Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59332.

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MI Darul Falah

### a. Visi Madrasah

“Berfikir Madani Berakhlaq Qur’ani Berkarakter Moderasi, Cakap dalam Literasi serta Unggul dalam Sains dan Teknologi”.

### b. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan lingkungan madrasah yang religius, inovatif dan kompetitif
- 2) Mewujudkan peserta didik yang mampu berpikir logis, kreatif, dan literatif
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter peserta didik yang moderat, berakhlaqul karimah dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Qur’ani dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

### c. Tujuan Madrasah

- 1) Mengoptimalkan potensi siswa sebagai insan madani yang berkepribadian Islam dan memiliki kecakapan dalam sains dan teknologi dan hafal Al Qur’an Juz 30
- 2) Menciptakan iklim dan budaya madrasah yang religius, berbudaya mutu, berprestasi dan cakap berliterasi
- 3) Mengembangkan wawasan lingkungan dan kebangsaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi dalam keberagaman
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Abad 21 dan *computational thinking*
- 5) Menerapkan manajemen parsitipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Data diperoleh dari dokumentasi di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 10.26 WIB.

#### 4. Struktur Organisasi MI Darul Falah

Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Kudus di bawah kepemimpinan H. Achmadi dan Dewan Komite Madrasah Edy Mulyono. Kepemimpinan MI Darul Falah dipegang oleh Nor Halim, S.Pd.I, M.Pd.I, yang bertanggung jawab sebagai kepala madrasah. Peran beliau melibatkan pengawasan terhadap seluruh kegiatan di madrasah, termasuk upaya meningkatkan kinerja para guru dengan optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia. Dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah ditemani oleh mitra kerja yang ahli di bidangnya, diantaranya:

- a. Tri Julianto, S.Pd. selaku wakil kepala madrasah dan penanggung jawab sie kurikulum yang membantu kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di madrasah seperti dalam hal kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, serta hubungan dengan masyarakat
- b. Hj. Istifadah, BA. selaku bendahara madrasah yang membantu kepala madrasah dalam mengelola keuangan sekolah di MI Darul Falah
- c. Eko Setiawan selaku kepala tata usaha yang bertanggungjawab dalam kegiatan ketatausahaan sekolah dan kegiatan penyusunan program kerja di MI Darul Falah
- d. Dian Novitasari, S.Pd. selaku kepala bidang perpustakaan, yakni pengurusan pelayanan perpustakaan dalam rencana pengembangan perpustakaan di MI Darul Falah
- e. Hanik Ahrozah, S.E.Sy. selaku kepala bagian sie UKS MI Darul Falah
- f. M. Sirrul Ula, S.Pd.I selaku penanggung jawab sie sarana dan prasarana di MI Darul Falah dalam merencanakan kebutuhan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
- g. Siti Nuraeni, S.Ag. selaku penanggung jawab sie humas di MI Darul Falah dalam bagian pengelolaan hubungan madrasah dengan masyarakat dan sekolah lain dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah
- h. Nor Ulfah, S.Pd.I selaku penanggung jawab sie kesiswaan di MI Darul Falah bertugas untuk mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengkoordinasikan pelaksanaan keamanan, kebersihan, ketertiban, kekeluargaan dan kesehatan
- i. Af'idah, S.Pd.I selaku penanggung jawab sie keagamaan di MI Darul Falah dalam hal pendayagunaan sarana dan prasarana keagamaan

- j. Iqbal Nawawih bidang ekstrakurikuler pramuka; Hanif Abdul Hamid, S.Pd. bidang kesenian Qiro'ah; Lisa Octaviana Anggraeni bidang seni tari dan Siti Nuraeni, S.Ag bidang seni drum band
- k. Wali kelas I-VI yang mempunyai tugas dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas. Berikut adalah penanggung jawab masing-masing kelas di MI Darul Falah:
- 1) Wali kelas IA : Nor Ulfah, S.Pd.I
  - 2) Wali kelas IB : Dian Novitasari, S.Pd.I
  - 3) Wali kelas II A : Ayu Dwi Cahya R, S.Pd
  - 4) Wali Kelas IIB : Hanik Ahrozah, SE.Sy
  - 5) Wali kelas IIIA : Af'idah, S.Pd.I
  - 6) Wali kelas IIIB : M. Sirrul Ula, S.Pd.I
  - 7) Wali kelas IVA : Siti Muniroh, S.Pd.I
  - 8) Wali kelas IVB : Siti Nuraeni, S,Ag
  - 9) Wali kelas VA : Abdul Basit, S.Pd.I
  - 10) Wali kelas VB : Iqbal Nawawih, S.Pd
  - 11) Wali kelas VI : Tri Julianto, S.Pd.I.<sup>3</sup>

## 5. Tenaga Pendidik dan Siswa MI Darul Falah

Di dalam program pendidikan pasti ada seorang pendidik dan ada tenaga pendidik, adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus total ada 16, dengan pernyataan dari kepala sekolah jumlah tenaga pendidik ada yang induk dan non induk. Adapun ada yang sudah bersertifikasi dan ada yang belum bersertifikasi. Jumlah dari tenaga kependidikan total ada 18 guru.

Berikut adalah data jumlah peserta didik di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus: Kelas I A berjumlah 23 yang terdiri dari 11 siswa dan 12 siswi, Kelas I B berjumlah 22 yang terdiri dari 13 siswa dan 9 siswi, Kelas II A berjumlah 24 yang terdiri dari 13 siswa dan 11 siswi, Kelas II B berjumlah 24 yang terdiri dari 17 siswa dan 7 siswi, Kelas III A berjumlah 29 yang terdiri dari 8 siswa dan 21 siswi, Kelas III B berjumlah 28 yang terdiri dari 14 siswa dan 14 siswi, Kelas IV A berjumlah 23 yang terdiri dari 10 siswa dan 13 siswi, Kelas IV B berjumlah 22 yang terdiri dari 12 siswa dan 10 siswi, Kelas V A berjumlah 27 yang terdiri dari 11 siswa dan 16 siswi, Kelas V B berjumlah 26 yang terdiri dari 14 siswa dan 12 siswi, dan Kelas VI berjumlah 29 yang terdiri dari 18

---

<sup>3</sup>Data diperoleh dari dokumentasi di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 09.12 WIB.

siswa dan 11 siswi. Total jumlah peserta didik 277 terdiri dari 141 siswa dan 136 siswi.<sup>4</sup>

## 6. Sarana Prasarana MI Darul Falah

Dalam hal ini sarana dan prasarana yang ada di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus sudah cukup memadai dan fasilitas yang lengkap. Pihak Madrasah terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan sarana yang ada agar program pendidikan yang dilaksanakan berjalan dengan efektif dan efisien adapun sarana dan prasarananya yang ada di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus sebagai berikut:

- a. Terdapat gedung dan bangunan yang meliputi ruang kelas belajar, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang UKS, kamar mandi/wc guru, kamar mandi/wc siswa, ruang serba guna, mushola dan tempat parkir
- b. Terdapat tanah dengan halaman yang luas sebagai tempat bermain upacara berolahraga bermain dan kegiatan lainnya
- c. Terdapat meja, kursi, papan tulis, almari di dalam ruang kelas I-VI yang layak sesuai dengan kapasitas siswa, peralatan dan perlengkapan administrasi (alat tulis, komputer, proyektor, lemari, dan lain-lain).<sup>5</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Film Animasi Omar dan Hana Episode Kompilasi Omar & Hana Sekolah Animasi Anak Islami

Dalam kajian ini, sumber referensi berasal dari saluran YouTube yang dikenal dengan nama "Omar & Hana – Lagu Kanak-Kanak Islam." Saluran ini bertindak sebagai medium penyampaian pesan tentang ajaran kebaikan melalui platform YouTube, yang ditujukan khusus kepada pengguna media sosial tersebut dengan niatan untuk meningkatkan mutu kehidupan umat Islam. Menariknya, saluran YouTube ini secara khusus mengarahkan upayanya pada dakwah untuk kalangan anak-anak. Sebagai ciri khas, setiap konten video yang diunggah terwujud dalam bentuk gambar animasi, menciptakan lingkungan visual yang memikat dan memastikan bahwa anak-anak merasakan kesenangan dan kenyamanan ketika menikmatinya. Oleh karena itu, medium animasi ini tidak hanya menjadi alat efektif untuk

---

<sup>4</sup>Data diperoleh dari dokumentasi di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 10.34 WIB.

<sup>5</sup>Data diperoleh dari dokumentasi di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 11.06 WIB.

menjangkau audiens muda, tetapi juga memastikan bahwa esensi dakwah tersampaikan dengan baik melalui daya tarik visual yang unik.

Film animasi "Omar dan Hana" dapat diakses melalui kanal YouTube yang bernama "Omar dan Hana – Lagu Kanak-Kanak Islam," yang telah berhasil memperoleh dukungan sebanyak 5,7 juta pelanggan. Sejak resminya keberadaannya pada tanggal 22 Februari 2017, kanal Omar dan Hana mendedikasikan dirinya untuk memberikan edukasi seputar Islam, mengajarkan praktik-praktik seperti memulai aktivitas dengan menyebut bismillah dan mengucapkan alhamdulillah secara konsisten.

Film ini mendapatkan sambutan positif yang signifikan dari penonton, tercermin dari jumlah pemirsa yang mencapai puluhan juta orang. Serial animasi ini mengangkat kisah-kisah Islami yang berlokasi di sekolah dan rumah, sementara penyampaiannya berhasil mempertahankan nuansa yang menyenangkan dan jauh dari kesan menggurui. Keunikan film ini terletak pada karakter-karakternya yang lucu dan penuh warna, dilengkapi dengan musik yang riang, menjadikannya sebagai pendamping yang akrab bagi anak-anak. Produksi animasi dari Digital Durian ini bukan hanya sekadar hiburan, melainkan sebuah teman setia bagi anak-anak.

Omar dan Hana merupakan serial animasi anak bergenre hiburan pendidikan yang diciptakan oleh Fadillah Abdur Rahman dan dianimasikan oleh Digital Durian. Omar dan Hana merupakan tokoh utama dalam serial ini. Cerita berfokus pada Omar dan Hana yang merupakan kaka beradik beda 2 tahun yang selalu terlihat bahagia, ingin tahu, dan penuh kasih. Selain itu, serial Omar dan Hana memberikan sentuhan religius dengan penanaman nilai moral islami pada setiap episodenya.<sup>6</sup>

Animasi "Omar & Hana" menjadi sebuah medium pengetahuan agama bagi anak-anak, menggambarkan nilai-nilai keislaman melalui narasi dan melodi lagu-lagu Islami. Kehadiran film animasi ini telah mengakar kuat di kalangan anak-anak, memperkenalkan rutinitas sehari-hari Omar dan Hana secara mendalam. Melalui perjalanan animasi ini, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan sikap pro-sosial, kejujuran, penghormatan kepada orang yang lebih tua, kasih sayang sesama, dan nilai-nilai lainnya, yang disajikan melalui berbagai episode dalam animasi ini.

---

<sup>6</sup>Omar & Hana, Di akses pada 20 Oktober 2023 dari Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Omar %26 Hana](https://id.wikipedia.org/wiki/Omar_%26_Hana)

Film animasi ini tidak hanya menarik minat anak-anak melalui karakter-karakturnya yang menawan, tetapi juga melalui pengembangan alur cerita yang ditampilkan serta melalui merdunya nyanyian dan lagu-lagu yang menyertainya. Karakter anak-anak dalam animasi ini menampilkan sifat-sifat yang ceria dan riang, sekaligus menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, menciptakan suasana penuh kehangatan di dalam animasi ini. Animasi "Omar & Hana" bukan sekadar tontonan, melainkan sebuah wahana edukatif yang menyenangkan bagi anak-anak, menyampaikan pesan-pesan moral melalui narasi yang menghibur.

Dalam animasi ini, Omar dan Hana tidak hanya menyajikan konten hiburan, tetapi juga mengandung pendidikan Islam yang dikemas secara menarik untuk menarik perhatian penonton. Contoh konten yang disajikan antara lain lagu anak islami, lantunan doa hingga kegiatan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan diperkenalkannya film animasi "Omar dan Hana" diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap ekosistem digital di era modern. Era ini ditandai oleh kelimpahan tontonan yang terkadang tidak sesuai dengan norma-norma moral dan pendidikan, khususnya bagi kalangan anak-anak. Film animasi ini, selain berfungsi sebagai media hiburan, juga melibatkan dimensi edukatif yang substansial, terutama dalam konteks agama dan moralitas.

Kedalaman konten animasi ini dirancang dengan sengaja untuk menyediakan alternatif yang konstruktif dalam menghadapi dominasi konten yang mungkin kurang mendidik bagi perkembangan anak-anak. Dalam rangka memberikan kesan positif, "Omar dan Hana" tidak hanya merinci pengalaman visual yang memikat, melainkan juga menjadi sarana penyampaian nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter melalui narasi cerita serta perpaduan harmonis lagu-lagu Islami.

Pentingnya peran film animasi ini tidak hanya terletak pada aspek hiburan semata, melainkan sebagai agen pembentuk karakter yang memperkenalkan nilai-nilai positif dan etika moral. Film ini menjadi suatu bentuk inisiatif penting dalam mengisi kekosongan konten yang dapat memberikan arahan pendidikan dan berkontribusi pada pembentukan karakter positif anak-anak. Harapannya, melalui penekanan pada nilai-nilai moral yang disampaikan dengan cermat, "Omar dan Hana" dapat menjadi sebuah perangkat efektif dalam membimbing perkembangan

mental dan spiritual anak-anak di era digital yang penuh variasi konten. Dengan demikian, film animasi ini bukan hanya menjadi pilihan hiburan yang berkualitas, tetapi juga instrumen berharga dalam membentuk pandangan dan perilaku anak-anak di dunia digital kontemporer.<sup>7</sup>

Animasi Omar dan Hana memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya:

a. Kelebihan:

- 1) Dengan estetika animasi gerak yang diusung, film ini berhasil menggugah perhatian audiens, menyampaikan ajaran Islam melalui narasi dan harmoni lagu-lagu, bertujuan untuk mengingatkan dan mendidik anak-anak tentang nilai-nilai serta praktik-praktik Islam secara menyenangkan dan interaktif, sehingga mudah dipahami. Puncak dari pengalaman menonton ini ditandai dengan penutupan yang menghadirkan kutipan-kutipan dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis, membuktikan komitmen untuk memperkuat dan memantapkan pesan-pesan yang terkandung dalam alur cerita film tersebut.
- 2) Dakwah melalui media Youtube memiliki jangkauan yang luas, film animasi Omar dan Hana bisa dengan mudah diakses melalui media sosial Youtube, lebih mudah menjangkau penonton dari mana saja karena sifat dari Youtube adalah tidak terbatas ruang dan waktu.
- 3) Lirik lagu yang mengandung nilai-nilai dakwah serta tidak menayangkan adegan-adegan kekerasan yang dapat berpengaruh buruk bagi anak.

b. Kekurangan:

- 1) Dalam film ini, digunakan bahasa Melayu sebagai medium komunikasi. Ketika film ini disaksikan oleh anak-anak Indonesia yang belum memahami bahasa Melayu, diperlukan pendampingan dari orang tua atau orang dewasa untuk menjelaskan makna kata-kata yang mungkin tidak dipahami oleh anak tersebut. Hal ini menjadi suatu kebutuhan agar anak dapat memahami pesan-pesan yang terkandung dalam film dan menghindari potensi kebingungan atau ketidakpahaman karena perbedaan bahasa. Dengan demikian, pendampingan ini berperan sebagai jembatan pemahaman, memastikan anak dapat

---

<sup>7</sup>Latipah Hasanah dkk, "Nilai Moral dalam Film Kartun Animasi Omar dan Hana", *Jurnal Ilmiah Pesona Paud* 10, no. 1 (2023), <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/120309/107418>

merasakan keseluruhan nilai edukatif yang ingin disampaikan melalui film tersebut.

- 2) Pesan-pesan, seperti Hadis, yang dihadirkan pada bagian akhir film tidak dilengkapi dengan pembacaan suara atau pengisi suara, sehingga bila seorang anak menonton film tersebut sendirian, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konten Hadis tersebut. Dalam situasi tertentu, anak-anak mungkin bahkan cenderung menganggap Hadis tersebut sebagai sekadar teks statis yang kehilangan maknanya. Oleh karena itu, pendampingan dari orang tua atau figur dewasa memiliki relevansi signifikan, tidak hanya dalam mengawasi anak ketika menonton konten YouTube, tetapi juga dalam memberikan penjelasan tentang makna dan pesan-pesan yang dapat diambil dari tayangan tersebut.<sup>8</sup>

Dalam Episode Kompilasi Omar & Hana Sekolah Animasi Anak Islami terbagi atas 3 tema yaitu; (1) Mulakan dengan Bismillah, (2) Cikgu Laila, dan (3) Pinjam meminjam. Berikut penjelasannya:

a. Mulakan dengan bismillah

Adegan memperlihatkan musikalisasi anak-anak sedang bermain-main di kelas. Omar dan Faris bermain balon tangkis dengan kipas tetapi Faris tidak dapat menangkis balon. Lalu cikgu Laila datang dan menasihati agar mengawali segala sesuatu dengan bismillah dengan narasi “semoga dimudahkan dengan Bismillah”. Omar dan Faris pun memulai permainan dengan membaca Bismillah dan akhirnya Faris dapat menangkis balon dengan kipasnya. Kemudian cikgu Laila mengajarkan kembali apabila selesai melaksanakan sesuatu diakhiri dengan Alhamdulillah dan anak-anak termasuk Omar dan Faris mengucapkan Alhamdulillah.

Permainan dilanjutkan dengan diawali dengan Bismillah dan Alhamdulillah. Namun ketika permainan melewati jembatan dengan membawa bola Faris tidak menggubris Omar yang mengingatkan baca Bismillah dan dia pun gagal berulang kali. Kemudian dinasihati kembali untuk membaca Bismillah supaya diberi kesabaran dan insyaallah dimudahkan, akhirnya

---

<sup>8</sup>Rini Puji Lestari, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Omar dan Hana”, Skripsi: UIN SAIZU Purwokerto, 2022, [https://eprints.uinsaizu.ac.id/16180/1/Rini%20Puji%20Lestari\\_Nilai-nilai%20Pendidikan%20dalam%20Film%20Animasi%20Omar%20dan%20Hana\\_1717402164.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/16180/1/Rini%20Puji%20Lestari_Nilai-nilai%20Pendidikan%20dalam%20Film%20Animasi%20Omar%20dan%20Hana_1717402164.pdf)

dia berhasil melewati jembatan tanpa menjatuhkan bola. Adegan diakhiri dengan anak-anak mengucapkan Alhamdulillah.

b. Cikgu Laila

Dalam episode ini diperlihatkan keseharian cikgu Laila sebagai guru TK yang sabar. Adegan dimulai ketika cikgu Laila bangun tidur jam 4 pagi, meregangkan tubuh dengan senam kecil, dan sholat subuh sembari menunggu roti panggang matang. Cikgu Laila sarapan roti dan secangkir air yang terlihat mengepul dengan diawali Bismillah dan diakhiri Alhamdulillah.

Saat hendak berangkat mengajar, cikgu Laila melihat foto murid-murid yang dipajang di madding kamarnya, memperlihatkan ketulusan cikgu dalam mengajar siswanya. Cikgu berdoa supaya hari ini dimudahkan, menyapa anak-anak yang baru masuk, dan menghibur Nuru salah satu anak muridnya yang kelihatan murung.

Dalam episode ini diperlihatkan kesabaran cikgu Laila dalam mengajar, menenangkan muridnya yang ramai, berusaha untuk tetap tenang dan sabar dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan muridnya yang banyak dan rewel. Diperlihatkan juga kebingungan cikgu Laila saat hampir jengkel namun ia tetap mengingat keikhlasannya dalam mengajar sehingga ia berusaha tenang dan menjawab pertanyaan muridnya satu persatu dengan sabar. Di akhir adegan, cikgu Laila mendapat ucapan terimakasih dan gambar dari Nuru membuatnya terharu dan menempel gambar tersebut di mading kamarnya. Cikgu Laila pun mengucapkan Alhamdulillah.

c. Pinjam meminjam

Diperlihatkan murid-murid yang belajar di kelas bersama cikgu Laila. Cikgu mengajarkan anak-anak tentang adab meminjam barang untuk saling meminjamkan barang dengan izin pemiliknya dengan narasi “Allah suka jika orang saling menghormati”.

Hana mematahkan pensilnya ketika menulis, Sarah teman sebangku Hana hendak meminjamkan rautannya. Hana mengingat ajaran cikgu untuk meminta izin sebelum meminjam rautan, setelah asyik meraut pensil Hana bukannya mengembalikan tetapi membawanya, hal itu membuat Sarah sedih.

Kemudian Hana berjalan-jalan di kelas dan melihat temannya melukis. Hana melihat Sufi menggunakan penghapus yang cantik, iapun meminta izin untuk meminjam

penghapus dan Sufi mengizinkan. Namun setelah itu Hana menyimpan penghapus Sufi. Hal itu terus berlanjut, Hana meminjam barang-barang anak dengan meminta izin, namun setelahnya disimpan dan tidak dikembalikan. Ketika hendak meminjam pensil Nuru, Nuru tidak mengizinkan dan Hana berlalu dengan tenang. Terakhir, ketika Sarah memberesi pensil warna Hana ingin meminjamnya, terlihat Sarah gugup dan tidak menjawab akan tetapi Hana langsung mengambilnya dan bilang terimakasih kepada Sarah.

Di rumah ketika Papa sedang menemani Omar dan Hana belajar, Hana memamerkan barang-barang yang ia pinjam dari temannya dan mengatakan bahwa barang itu adalah punyanya. Papa pun menasihati untuk mengembalikan barang yang dipinjam dan tidak mengakui barang pinjaman menjadi milik sendiri. Hana pun hendak mengembalikan kepada teman-teman yang lain.

Ketika berangkat sekolah, Hana yang membawa barang-barang temannya bertemu dengan Faris, terlihat Faris kaget dan segera berlari ke dalam kelas. Ternyata Faris memberitahukan teman-temannya bahwa Hana datang dan seluruh temannya pun ikut terkejut hendak menyembunyikan barang-barang mereka takut dipinjam Hana lagi tapi tidak dikembalikan.

Ketika Hana telah memasuki kelas, seluruh temannya sedang ribut menyembunyikan barang, Hana pun merasa sedih. Cikgu Laila yang melihat hal tersebut duduk menyejajarkan diri dengan Hana dan disini Hana mengaku bahwa ia tidak sengaja meminjam barang temannya tapi tidak mengembalikannya. Hana pun berniat mengembalikan barang-barang milik temannya dan meminta maaf. Semua temannya diam canggung hingga Sarah menghampiri Hana dan berkata bahwa dia memaafkan Hana.

Adegan terakhir ditutup dengan bernyanyi bersama dengan narasi “boleh meminjam barang tapi harus dikembalikan, marilah saling menghormati”.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Omar dan Hana Indonesia, “Kompilasi Sekolah Omar & Hana – Animasi Anak Islami – Omar & Hana Subtitle Indonesia”, *Youtube*, 7 Januari 2022, <https://youtu.be/pLIoVUowfMY?si=PMQw2dowSYAOT1-R>

## 2. ilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Omar dan Hana Episode Kompilasi Sekolah Anak Islami

Dalam konteks nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah yang terkandung dalam animasi “Omar dan Hana: Kompilasi Sekolah Anak Islami”, terdapat pemaparan nilai-nilai yang kaya bagi perkembangan karakter anak-anak, di antaranya:

1. Mulakan dengan Bismillah

**Gambar 4.1 Mulakan dengan Bismillah**



Menit pembuka dalam Omar dan Hana Kompilasi Sekolah Anak Islami diisi episode ‘Mulakan dengan Bismillah’. Pembukaan video diperlihatkan lagu pembuka yang diisi oleh Omar, Hana, kawan-kawan, cikgu Laila dan ayah bunda dari menit 0:00 hingga 0:30 kemudian dilanjutkan episode ‘Mulakan dengan Bismillah’ dari menit 0:30 hingga 6:30.<sup>10</sup>

Pada episode ‘Mulakan dengan Bismillah’ memiliki nilai yang terkandung sebagaimana berikut;

- a. Membiasakan diri memulai apapun dengan mengucap ‘Bismillah’.

Cikgu Laila mengajarkan anak-anak untuk memulai setiap kegiatan dengan "Bismillah", memberikan gambaran akan nilai-nilai keagamaan yang disampaikan. Pesan tentang pentingnya membaca "Bismillah" sebelum memulai aktivitas sebagai tindakan untuk memohon pertolongan Allah dalam setiap langkah diperlihatkan melalui interaksi antara karakter dan keadaan sekitarnya.

<sup>10</sup>Omar dan Hana Indonesia, “Kompilasi Sekolah Omar & Hana – Animasi Anak Islami – Omar & Hana Subtitle Indonesia”, Youtube, 7 Januari 2022, <https://youtu.be/pLIoVUowfMY?si=PMQw2dowSYA0T1-R>

- b. Mengucap “Alhamdulillah setelah melaksanakan sesuatu”.

Cikgu Laila mengajarkan pentingnya ungkapan rasa syukur tersebut. Setiap kali mereka menyelesaikan tugas atau aktivitas, Cikgu Laila memberikan pengingat untuk mengucapkan "Alhamdulillah" sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah. Pesan yang disampaikan adalah bahwa setiap pencapaian atau aktivitas yang mereka selesaikan merupakan anugerah, dan ungkapan rasa syukur adalah cara untuk menghargai nikmat yang telah diberikan Allah. Dengan pendekatan yang lembut dan penuh kasih dari Cikgu Laila, anak-anak belajar untuk membawa kesadaran akan anugerah dalam setiap langkah mereka, mengakhiri setiap tindakan dengan penuh rasa syukur. Ini menjadi salah satu bentuk pengajaran nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Cikgu Laila

**Gambar 4.2 Cikgu Laila**



Episode Cikgu Laila menceritakan keseharian Cikgu Laila sebagai guru. Bagian ini diperlihatkan pada video di menit 6:30 hingga 12:30.<sup>11</sup> Berdasarkan episode Cikgu Laila dapat dirangkum nilai-nilai islami yang patut dicontoh antara lain:

- a. Sabar pada setiap keadaan.

Episode ini memperlihatkan keseharian dari cikgu Laila sebagai guru TK yang sabar. Dari kesabaran cikgu Laila terdapat nilai-nilai dapat kita pelajari, yaitu dalam menghadapi situasi yang anak-anak yang ramai dan banyak

<sup>11</sup>Omar dan Hana Indonesia, “Kompilasi Sekolah Omar & Hana – Animasi Anak Islami – Omar & Hana Subtitle Indonesia”, Youtube, 7 Januari 2022, <https://youtu.be/pLIoVUowfMY?si=PMQw2dowSYA0T1-R>

pertanyaan, menunjukkan bahwa cikgu laila memiliki kesabaran yang luar biasa dalam membantu murid memahami pelajaran. Kemampuannya untuk mendengarkan pertanyaan dengan penuh perhatian menunjukkan rasa empati yang mendalam terhadap kebutuhan individu muridnya.

Cikgu Laila sempat hampir jengkel namun ia tetap mengingat keikhlasannya dalam mengajar sehingga ia berusaha tenang dan menjawab pertanyaan muridnya satu persatu dengan sabar. Sabar adalah pelajaran berharga yang dapat diambil untuk menghadapi tantangan dan membimbing dalam lingkungan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

b. Rajin beribadah.

Pada episode ini cikgu menunjukkan cikgu melaksanakan shalat subuh terlihat rajin beribadah. Hal ini memberikan nilai yang signifikan dalam kehidupan seseorang yaitu ketekunan dan kedisiplinan, karena membutuhkan komitmen waktu dan energi secara teratur. Rajin beribadah juga membawa kedamaian batin, memberikan kesempatan untuk menemukan ketenangan di tengah kehidupan yang sibuk.

Selain itu, ibadah sering kali diisi dengan rasa syukur dan penghargaan terhadap nikmat yang dimiliki, membantu seseorang lebih menghargai apa yang ada dalam hidupnya. Rajin beribadah juga membentuk karakter dan moral seseorang, memperkuat nilai-nilai yang diyakini, dan meningkatkan kesadaran akan tindakan yang benar.

c. Saling menyemangati.

Pada episode ini terdapat seorang murid terlihat murung saat masuk kemudian bersalaman dengan cikgu Laila. Agar tidak terlihat murung cikgu mengajarkan kepada muridnya itu cara jalan seorang raksasa, kemudian murid tersebut menirukan gaya tersebut dan berhasil murid tersebut tidak murung lagi.

Di akhir adegan, cikgu Laila mendapat ucapan terimakasih dan gambar dari murid itu membuatnya terharu dan menempel gambar tersebut di mading kamarnya. Cikgu Laila pun mengucapkan Alhamdulillah. Upaya cikgu Laila untuk memberikan semangat kepada murid yang terlihat murung mencerminkan beberapa nilai yang luar biasa dalam lingkungan pendidikan.

Hal ini menunjukkan empati yang mendalam, karena guru tidak hanya memperhatikan kemajuan akademis, tetapi juga kesejahteraan emosional muridnya. Selain itu, tindakan ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana murid merasa didengar, dihargai, dan didukung dalam perjuangan mereka. Melalui tindakan ini, guru mengajarkan nilai-nilai seperti empati, perhatian terhadap kesejahteraan mental, dan pentingnya hubungan yang positif antara pendidik dan murid dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

### 3. Pinjam Boleh?

**Gambar 4.3 Pinjam Boleh?**



Kompilasi terakhir dari video ini adalah episode “Pinjam Boleh?” yang menampilkan tentang adab pinjam meminjam dan bagaimana Hana harus bertanggung jawab atas barang-barang yang telah dipinjamnya dari teman-teman. Episode ini dimulai pada menit ke 12:30 hingga 19:00 sekaligus penutupan kompilasi.<sup>12</sup> Nilai-nilai yang terkandung dalam episode ini antara lain:

#### a. Meminta izin sebelum meminjam.

Pada episode ini terdapat cikgu memberi pelajaran jika mau menggunakan barang yang bukan milik kita maka mintalah izin kepada pemiliknya. Meminta izin sebelum meminjam adalah pelajaran penting dalam menjaga

<sup>12</sup>Omar dan Hana Indonesia, “Kompilasi Sekolah Omar & Hana – Animasi Anak Islami – Omar & Hana Subtitle Indonesia”, Youtube, 7 Januari 2022, <https://youtu.be/pLIoVUowfMY?si=PMQw2dowSYAOT1-R>

hubungan yang baik dengan orang lain. Ini bukan hanya tentang meminjam barang, tapi juga menunjukkan rasa hormat dan kesadaran terhadap hak milik orang lain. Dengan bertanya terlebih dahulu sebelum meminjam, kita menghargai privasi dan nilai barang yang mungkin memiliki makna sentimental bagi pemiliknya.

Tindakan ini memperlihatkan tanggung jawab, karena kita siap bertanggung jawab atas barang yang dipinjam jika izin diberikan. Hal ini juga membangun komunikasi yang saling menghormati, memberikan pemilik barang kesempatan untuk menyatakan preferensi atau batasan mereka. Melalui tindakan sederhana ini, kita tidak hanya menunjukkan etika yang baik, tetapi juga menciptakan dasar untuk hubungan yang saling menghargai dan memperkuat nilai-nilai penting dalam berinteraksi sosial.

b. Saling meminjamkan sesuatu.

Episode ini mengajarkan untuk saling meminjamkan sesuatu. Saling meminjamkan sesuatu bukan hanya tentang barang fisik, tetapi juga membawa nilai dalam interaksi sosial. Tindakan ini mencerminkan keinginan untuk membantu dan mendukung orang lain, menunjukkan kepercayaan bahwa mereka akan merawat barang dengan baik, serta menunjukkan tanggung jawab dalam merawat barang milik orang lain.

Selain itu, meminjamkan sesuatu juga menciptakan kesempatan untuk berbagi, membangun keterbukaan, dan menguatkan hubungan interpersonal. Ini adalah contoh sederhana dari belajar saling berbagi, menunjukkan empati serta perhatian terhadap kebutuhan orang lain, dan membangun keharmonisan dalam lingkungan sosial. Tindakan kecil ini membawa pesan-pesan yang besar tentang kebaikan hati, kepercayaan, dan peduli satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengembalikan barang yang dipinjam.

Pada episode ini mengajarkan kita jika meminjam sesuatu harus dikembalikan kepada pemiliknya. Mengembalikan barang yang dipinjam bukan hanya tentang mengembalikan barang itu sendiri, tapi juga membawa pesan penting. Tindakan ini menandakan kepercayaan dan tanggung jawab kita terhadap barang milik orang lain. Hal ini mencerminkan penghargaan akan hak kepemilikan, menunjukkan kesadaran bahwa barang yang dipinjam bukan

milik kita, dan harus dihormati sesuai dengan kepemilikan orang lain. Mengembalikan barang dengan baik juga mencerminkan rasa peduli terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain serta menunjukkan harga diri kita untuk bertindak dengan baik.

Selain itu, tindakan ini bisa memperkuat hubungan interpersonal, menyampaikan pesan bahwa kita menghargai kesempatan meminjam barang dan siap menjaga hubungan yang baik melalui tindakan yang bertanggung jawab. Keseluruhan, mengembalikan barang yang dipinjam mengajarkan etika, tanggung jawab, dan cara yang sopan dalam berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

d. Meminta maaf apabila berbuat kesalahan.

Pada episode ini hana meminta maaf kepada teman-temannya karena hana pikir barang yang dipinjam tadi adalah milik hana sendiri. Meminta maaf jika melakukan kesalahan adalah tindakan yang mencerminkan beberapa pesan penting. Ini bukan hanya tentang mengakui kesalahan, tetapi juga tentang kesediaan untuk bertanggung jawab atas tindakan yang mungkin telah menyakiti atau mengganggu orang lain.

Tindakan ini mengajarkan pentingnya kesopanan, kejujuran, dan kerendahan hati dalam bersikap. Meminta maaf juga mencerminkan kemauan untuk belajar dan tumbuh dari kesalahan yang dilakukan, menunjukkan bahwa kita sadar akan dampak tindakan kita terhadap orang lain. Selain itu, meminta maaf adalah cara untuk membangun dan menjaga hubungan yang baik, karena menunjukkan bahwa kita menghargai perasaan orang lain dan menghormati kesejahteraan bersama. Dalam keseluruhan, meminta maaf merupakan langkah penting dalam memperbaiki hubungan, menumbuhkan sikap tanggung jawab, dan menjaga etika yang positif dalam interaksi sosial sehari-hari.

Berdasarkan uraian tentang nilai pendidikan akhlakul karimah dalam 3 episode pada video Omar dan Hana Kompilasi Sekolah Islami, dapat digunakan beberapa metode untuk menanamkan nilai tersebut kepada anak-anak. Metode tersebut antara lain:

a. Metode Uswah atau Keteladanan

Metode uswah atau keteladanan merujuk pada cara mengajarkan atau menyampaikan nilai-nilai, norma, atau

ajaran dengan memberikan contoh atau teladan yang baik. Metode ini berfokus pada pemberian contoh positif melalui tindakan nyata dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan. Dengan kata lain, seseorang yang menggunakan metode uswah atau keteladanan menjadi contoh yang hidup bagi orang lain. Beberapa karakteristik metode uswah atau keteladanan melibatkan:

- 1) Perilaku Positif: Orang yang menggunakan metode ini menunjukkan perilaku positif dan sesuai dengan nilai-nilai yang ingin diajarkan.
- 2) Integritas dan Konsistensi: Penting bagi seseorang yang menggunakan metode uswah untuk memiliki integritas dan konsistensi dalam perilaku mereka. Ini menciptakan kepercayaan dan keyakinan pada nilai-nilai yang diajarkan.
- 3) Komunikasi yang Efektif: Selain tindakan nyata, komunikasi verbal juga dapat digunakan untuk menjelaskan nilai-nilai dan memberikan pemahaman lebih lanjut.
- 4) Inspiratif: Contoh atau teladan yang baik dapat menjadi sumber inspirasi bagi orang lain untuk mengikuti jejak yang sama.
- 5) Empati: Penting untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, sehingga metode ini dapat diaplikasikan dengan lebih efektif.

Metode uswah atau keteladanan sering digunakan dalam konteks pendidikan, kepemimpinan, dan pembentukan karakter. Pemimpin atau pendidik yang menjadi contoh yang baik dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sekitarnya dan membantu membentuk individu yang memiliki nilai-nilai positif.<sup>13</sup>

#### b. Metode Percakapan

Metode percakapan dalam penanaman pendidikan akhlakul karimah merupakan pendekatan yang memusatkan pada interaksi verbal guna mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang luhur dalam individu. Dalam konteks ini, metode percakapan tidak hanya difokuskan pada kemampuan berbicara, tetapi juga pada penyampaian nilai-

---

<sup>13</sup>Zakia Tusshalekhah, "Penerapan Metode Uswah Hasanah dalam mengembangkan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Angrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung", Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022, <http://repository.radenintan.ac.id/22914/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>

nilai kebaikan, kesopanan, dan moralitas yang tercermin dalam percakapan sehari-hari.

Pendidikan akhlakul karimah bertujuan untuk membentuk karakter yang bermoral tinggi, dan metode percakapan menjadi alat yang efektif untuk meresapi dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dalam implementasinya, metode percakapan dalam pendidikan akhlakul karimah dapat melibatkan dialog, diskusi kelompok, dan permainan peran yang mengangkat situasi-situasi moral. Siswa diajak untuk berbicara tentang perbuatan baik, etika berinteraksi sosial, dan dilema moral yang mungkin mereka hadapi.

Melalui percakapan, siswa dapat memahami dan mempertimbangkan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan kesetiaan. Selain itu, metode ini memberikan kesempatan bagi guru atau pembimbing untuk memberikan contoh konkret dan memberikan arahan yang sesuai dengan ajaran moral agama atau nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi. Dengan demikian, metode percakapan menjadi sarana aktif dalam membentuk kesadaran moral dan membawa nilai-nilai akhlakul karimah menjadi bagian integral dari kepribadian individu.<sup>14</sup>

#### c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam penanaman karakter akhlakul karimah menjadi landasan pendekatan pedagogis yang sistematis untuk membentuk kebiasaan positif dalam diri individu. Dalam konteks ini, guru atau pembimbing secara terencana memberikan contoh dan situasi yang mempromosikan nilai-nilai moral tinggi dalam Islam, seperti kesabaran, kejujuran, dan penghargaan terhadap sesama.

Pengulangan tindakan positif ini dilakukan agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan secara alami membentuk kebiasaan yang mencerminkan akhlakul karimah dalam setiap aspek kehidupan mereka. Penerapan metode pembiasaan tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>14</sup>Mumtahanah dan Muhammad Warif, "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros", *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021), <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/download/5802/3732>

Langkah-langkah konkret seperti mengembangkan kebiasaan memberikan bantuan kepada sesama, menjaga kata-kata yang sopan, dan berbagi dengan orang lain dilakukan secara berulang-ulang. Dengan demikian, metode pembiasaan berperan penting dalam membentuk karakter akhlakul karimah, menciptakan landasan kuat bagi perkembangan moral dan etika siswa sesuai dengan ajaran Islam.<sup>15</sup>

**3. Data Tentang Kendala Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Omar dan Hana di Kelas 1 MI Darul Falah Ngembal Rejo Kudus**

Peneliti telah melakukan penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah dalam film animasi Omar dan Hana pada siswa kelas 1 MI Darul Falah Ngembal Rejo. Penelitian dilaksanakan pada 31 Mei 2023 pada 20 anak kelas 1 MI Darul Falah Ngembal Rejo Kudus.

Susunan kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

No	Kegiatan Penelitian	Keterangan	Tujuan
1	Menonton Film Animasi Omar & Hana episode Kompilasi Sekolah Anak Islami.	Peneliti menampilkan animasi Omar & Hana episode Kompilasi Sekolah Anak Islami melalui proyektor di depan kelas. Siswa kelas 1 MI Darul Falah Ngembal Rejo Kudus menonton.	Untuk memberi pandangan moral islami melalui kegiatan menonton animasi anak-anak islami.
2	Mengisi lembar jawab bergambar mengenai nilai akhlak yang terkandung dalam	• Peneliti memberi lembar jawab yang berisi pertanyaan-pertanyaan	• Untuk mengetahui jawaban siswa mengenai penerapan nilai

<sup>15</sup>Fitriana Nur Hidayah, “Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di MI Nurul Islam Bendo Sukodono Sragen”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019, [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37905/1/15410088\\_BAB-IV\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37905/1/15410088_BAB-IV_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)

<p>animasi Omar dan Hana dan mendampingi anak mewarnai untuk melihat praktik pinjam meminjam</p>	<p>seputar nilai akhlak dalam animasi Omar dan Hana kepada 19 siswa kelas 1 MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti membentuk siswa menjadi 4 kelompok dan dipinjami 1 paket krayon per-kelompok untuk mewarnai gambar yang ada di lembar kerja</li> </ul>	<p>akhlak dalam animasi Omar dan Hana dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengetahui praktik penerapan pinjam meminjam antar siswa dengan melihat cara mereka berbagi satu paket krayon untuk satu kelompok</li> </ul>
--	---	---

Berdasarkan waktu penelitian, peneliti dua kali melaksanakan penelitian pada kelas 1 MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus. Penelitian pertama dilakukan dengan mempertontonkan salah satu episode Omar dan Hana yaitu kompilasi sekolah anak islami di depan kelas menggunakan proyektor, sedangkan penelitian kedua dilaksanakan dengan tujuan meninjau penerapan nilai islami setelah menonton animasi Omar dan Hana. Pada penelitian kedua ini peneliti memberikan lembar jawab terkait penerapan nilai akhlak animasi Omar dan Hana kompilasi anak islami serta melakukan pengamatan praktik pinjam meminjam.

a. Penelitian Menonton Film Animasi Omar dan Hana Episode Kompilasi Anak Islami

Peneliti melakukan penelitian pertama pada 31 Mei 2023 di MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus tepatnya pada siswa kelas 1 yang berjumlah 19 anak. Dengan meminta izin kepada Kepala Sekolah yaitu Bapak Nor Halim, S.Pd.I, M.Pd.I, peneliti diberikan waktu 2 jam pelajaran mulai dari pukul 09:00 WIB hingga 10:00 WIB untuk mengisi kelas 1.

Peneliti memasuki kelas pada pukul 09:00 tepat setelah istirahat pertama. Siswa kelas 1 menyambut dengan baik dan peneliti mulai melakukan perkenalan serta penjelasan singkat mengenai animasi Omar dan Hana. Selanjutnya peneliti menyiapkan laptop dan proyektor untuk mempertontonkan

animasi Omar dan Hana episode Kompilasi Sekolah Anak Islami kepada 19 siswa kelas 1 MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus.

Video animasi yang ditampilkan adalah Omar dan Hana episode Kompilasi Serial Anak Islami yang ditayangkan melalui Youtube channel Omar & Hana Indonesia Animasi Anak Islami yang dapat diakses secara online di [https://youtu.be/pLIoVUowfMY?si=200JgllQ\\_yy84pud](https://youtu.be/pLIoVUowfMY?si=200JgllQ_yy84pud).

Setelah menonton, peneliti memberi penjelasan singkat mengenai nilai-nilai akhlak islami yang terkandung dalam 3 judul dalam episode kompilasi tersebut, meliputi; mulakan dengan bismillah, cikgu Laila, dan pinjam meminjam. Dalam judul mulakan dengan bismillah, peneliti menerangkan tentang pentingnya membaca bismillah sebelum melaksanakan sesuatu sebagaimana yang dicontohkan dalam animasi. Farid yang suka tergesa-gesa, ketika membaca bismillah akan menjadikannya tenang dan pekerjaan dilalui dengan lancar.

Kemudian pada judul Cikgu Laila, peneliti menjelaskan bagaimana kesabaran Cikgu Laila menjalani kesehariannya sebagai guru. Oleh karena itu murid-murid diajak untuk menghormati guru. Kemudian pada judul pinjam meminjam, peneliti menjelaskan kepada anak-anak tentang adab pinjam meminjam. Yaitu meminta izin ketika hendak meminjam dan tidak lupa mengembalikannya barang yang telah dipinjam. Peneliti pun memberi nasihat kepada anak-anak untuk menerapkan kebiasaan baik ada dalam animasi Omar dan Hana dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan diberikannya tontonan ini supaya anak-anak dapat meneladani karakter islami melalui film animasi Omar dan Hana. Pendidikan akan mudah masuk apabila diberikan sesuai tingkatan umur. Oleh karena itu, media animasi atau kartun cocok digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak-anak. Omar dan Hana dapat dijadikan animasi pembelajaran akhlak islami yang sesuai untuk anak kelas 1 MI Darul Falah.

b. Penelitian Mengisi Lembar Jawab dan Praktik Pinjam Meminjam

Setelah melaksanakan penelitian pertama, peneliti melanjutkan penelitian kembali pada tanggal 14 Juni 2023 guna menanyakan kembali kepada anak-anak perihal penerapan nilai akhlak yang terdapat dalam animasi Omar dan Hana Kompilasi Sekolah Anak Islami dalam kehidupan sehari-hari.



- Tebalkan kata yang tepat untuk sikap pada gambar

Kemudian diperlihatkan gambar Iqbal dan Fahmi bersama mainan mobil-mobilan, robot, kereta-keretaan, dan bola voli. Dalam kolom dialog Fahmi tertulis “Iqbal, aku pinjam mobil-mobilanmu ya?” dan kolom dialog Iqbal dikosongkan. Siswa diberi opsi jawaban di bawah gambar dengan pilihan “meminjami” dan “tidak meminjami” dengan bentuk garis putus-putus sehingga jawaban yang dipilih harus ditebalkan.

Kegiatan selanjutnya dilakukan peneliti adalah membentuk anak kelas menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 anggota dan satu kelompok 4 anggota. Kemudian per-anak diberi lembar jawab bergambar dan per-kelompok diberi sepaket krayon untuk mewarnai gambar dan harus saling berbagi.

Sebelum mengerjakan tugas, peneliti mengajak anak-anak untuk membaca bismillah. Terlihat sebagian besar membaca bismillah dengan suara keras, beberapa mengucap dengan suara kecil atau tanpa suara, dan beberapa tidak memerhatikan. Dari sini dapat diketahui belum sepenuhnya siswa kelas 1 MI Darul Falah Ngembalrejo Kudus menerapkan nilai akhlak yang terkandung dalam animasi Omar dan Hana episode Kompilasi Sekolah Anak Islami.

Hasil lembar jawaban penelitian yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Nama Siswa	Meminjami	Tidak Meminjami
1	Afrilia	✓	
2	Bilqis	✓	
3	Inara	✓	
4	Nawa	✓	
5	Aldiba	✓	
6	Tiana	✓	
7	Qiana	✓	
8	Kanaya	✓	
9	Adiba	✓	
10	Arsakha	✓	
11	Arka	✓	
12	Masayyid		✗

13	Erik	✓	
14	Abid	✓	
15	Reza	✓	
16	Raffa	✓	
17	Irfan	✓	
18	Kenzo	✓	
19	Abiyu	✓	

Berdasarkan data tersebut, dari 19 siswa terdapat 1 siswa yang menjawab tidak meminjami pada lembar jawaban. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar anak-anak telah mengerti tentang teori pinjam meminjam dari animasi Omar dan Hana episode Kompilasi Sekolah Anak Islami.

Sedangkan pada praktik pinjam meminjam yang peneliti amati dari saling berbagi krayon, masih ditemukan beberapa anak yang rebutan krayon dan tidak mau berbagi. Akan tetapi setelah peneliti menegur dan mengingatkan akan akhlak islami barulah anak tersebut mau saling berbagi.

Dari penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar anak-anak telah mengerti teori tentang bagaimana seharusnya pinjam meminjam, akan tetapi dalam penerapannya masih belum sepenuhnya dilakukan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat beberapa anak yang belum dapat menerapkan nilai akhlak yang terkandung dalam animasi Omar dan Hana episode Kompilasi Anak Islami. Beberapa hal yang menjadi kendala ialah:

a. Karakter anak

Setiap individu menampilkan karakteristik yang unik, mencerminkan perbedaan yang signifikan antara satu dengan yang lainnya. Karakter, dalam konteks ini, merujuk pada sifat-sifat khas, kebiasaan, moralitas, atau bahkan kepribadian seseorang yang terbentuk melalui proses internalisasi berbagai nilai yang diyakini. Nilai-nilai tersebut kemudian menjadi dasar untuk membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku individu tersebut.

Karakter seseorang mulai terbentuk sejak masa kecil, dipengaruhi oleh faktor genetik serta lingkungan sekitarnya. Proses pembentukan karakter, terlepas dari apakah itu disadari atau tidak, memiliki dampak yang signifikan pada cara individu tersebut melihat diri sendiri dan dunia di sekitarnya. Manifestasi

dari karakter ini dapat terlihat dalam tindakan dan perilaku sehari-hari yang dijalankan oleh individu tersebut.

Sebagaimana dalam penerapan pendidikan, karakter anak bawaan lahir memegang peran dalam perkembangannya. Karakter memengaruhi kemauan dan kemampuan seorang anak dalam menerima pengetahuan baru. Akan tetapi, karakter anak dapat dibentuk melalui pendidikan dan pembiasaan yang diberikan oleh lingkungan.<sup>16</sup>

b. Pengaruh lingkungan

Imam Supardi mengartikan lingkungan sebagai keseluruhan dari segala benda hidup dan mati, berserta dengan kondisi keseluruhan yang hadir di dalam suatu ruang yang kita tempati. Pandangan ini disandingkan dengan definisi Hamalik, yang menafsirkan lingkungan sebagai semua entitas di sekitar kita yang memiliki keterkaitan dan dampak terhadap diri kita. Secara lebih khusus, lingkungan diartikan sebagai elemen atau faktor-faktor yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia, mencakup segala hal yang memiliki peran serta makna dalam proses tersebut.

Sertain menjelaskan bahwa lingkungan dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

- 1) lingkungan fisik: segala sesuatu di sekitar manusia yang berbentuk benda mati seperti rumah, kendaraan, gunung, air, dan sebagainya.
- 2) Lingkungan biologis: segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang berupa organisme hidup selain dari manusianya itu sendiri seperti hewan dan tumbuhan.
- 3) Lingkungan sosial/masyarakat: yaitu semua orang atau manusia lain yang memengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial ada yang diterima secara langsung seperti dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain, dan diterima secara tidak langsung seperti melalui media sosial, televise, radio, membaca buku, majalah, dan lain-lain.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

<sup>17</sup>Shofiyatuz Zahroh, "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 7, no. 1 (2020), <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1619281&val=10815&title=Peran%20Lingkungan%20Sosial%20terhadap%20Pembentukan%20Karakter%20Anak%20Usia%20Dini%20di%20Jogja%20Green%20School>

#### 4. Data Tentang Cara Mengatasi Masalah Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Omar dan Hana di Kelas 1 MI Darul Falah Ngembal Rejo Kudus

##### a. Memberi pendidikan karakter islami

Pendidikan merupakan suatu urgensi demi membentuk karakter anak yang baik dan benar. Anak-anak di masa pertumbuhan merupakan masa emas pembentukan karakter. Pada masa-masa ini anak rawan untuk meniru hal yang menurutnya benar. Oleh karena itu pendidikan yang baik dan benar diperlukan untuk membimbing anak ke arah yang benar.

Memberikan pendidikan karakter islami merupakan salah satu usaha untuk menciptakan moral islami bagi generasi penerus bangsa. Memberi pendidikan karakter ini dapat dilakukan di sekolah maupun dalam lingkungan rumah dan masyarakat.<sup>18</sup>

##### b. Mempedulikan lingkungan pergaulan anak

Lingkungan memberi pengaruh dalam penerapan nilai akhlak islami bagi anak-anak. Kebiasaan yang diterapkan keluarga, hal-hal yang dilihat dari masyarakat, serta pengaruh-pengaruh lain yang diterima dari media sosial secara bebas memberi pandangan dan contoh bagi anak-anak.

Oleh sebab itu, dalam penerapan nilai akhlak islami anak-anak diperlukan contoh dari orang dewasa baik keluarga maupun masyarakat serta kontrol penggunaan media sosial dimana anak-anak semakin masif dalam kesehariannya berselancar di internet.<sup>19</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah di MI Darul Falah Ngembal Rejo Kudus

Di MI Darul Falah Ngembal Rejo Kudus, penelitian lapangan yang dilakukan telah menghadirkan gambaran yang menarik tentang pemahaman nilai-nilai keagamaan di kalangan anak-anak. Berbeda dengan asumsi awal, sebagian besar dari mereka belum memiliki akses terhadap konten animasi populer seperti "Omar dan Hana" yang membahas nilai-nilai Islami. Namun, temuan kami menunjukkan bahwa anak-anak ini memiliki

---

<sup>18</sup>Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

<sup>19</sup>Cucu Komariah dkk, "Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak Melalui Media Internet", *Jurnal Edukatif* 7, no. 1 (2021), <https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/edukatif/article/view/443/450>

pemahaman tentang nilai-nilai tersebut meskipun tanpa terpapar secara langsung pada konten media yang sering kali dianggap mempengaruhi pola pikir mereka.

Dalam observasi lapangan yang dilakukan, kami menyaksikan bagaimana anak-anak memperoleh pemahaman nilai-nilai keagamaan dari interaksi sehari-hari mereka dengan lingkungan sekitar. Banyak dari mereka sudah mengadopsi kebiasaan membaca "Bismillah" sebelum memulai aktivitas dan "Alhamdulillah" setelah menyelesaikannya. Ini bukanlah hasil langsung dari paparan media, tetapi lebih merupakan refleksi dari interaksi mereka dengan keluarga, pengajaran agama di sekolah, serta pengaruh lingkungan sosial mereka.

Namun, tidak dapat diabaikan bahwa masih ada sebagian anak yang belum mengadopsi praktik-praktik keagamaan ini. Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam proses pemahaman dan adopsi nilai-nilai keagamaan pada setiap individu. Faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, lingkungan sekolah, dan kecenderungan personal mungkin memainkan peran yang signifikan dalam hal ini. Namun demikian, pengamatan kami menegaskan bahwa kehadiran media tidak selalu menjadi satu-satunya sumber pemahaman nilai-nilai keagamaan pada anak-anak.

Hasil penelitian ini membuka diskusi tentang bagaimana cara sekolah dan masyarakat dapat lebih baik mendukung anak-anak dalam memahami dan mengadopsi nilai-nilai keagamaan, terlepas dari paparan media yang spesifik. Penggalan lebih lanjut dalam aspek-aspek yang memengaruhi pemahaman nilai-nilai keagamaan pada anak-anak dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan mendalam tentang bagaimana pendidikan agama dapat ditingkatkan untuk mencapai kesetaraan dalam pemahaman nilai-nilai keagamaan di antara seluruh siswa.

Penelitian lapangan yang dilakukan mengenai praktik pinjam meminjam di antara anak-anak menarik perhatian terhadap peran penting pendidikan dalam membangun sikap saling berbagi dan meminjamkan barang kepada sesama. Kami memberikan soal bergambar kepada anak-anak dan meminta mereka mewarnainya menggunakan krayon yang berbeda-beda. Pada tahap awal, banyak dari mereka enggan untuk meminjamkan krayon mereka kepada teman-teman sekelas. Sikap ini mencerminkan kurangnya kesadaran akan pentingnya berbagi dan sikap toleransi terhadap pemakaian barang bersama. Namun, melalui bimbingan dan teguran, anak-anak mulai memahami kepentingan dari saling meminjamkan barang.

Ketika mengarahkan mereka untuk saling meminjamkan krayon, sikap mereka berubah. Mereka mulai terbuka untuk saling berbagi dan meminjamkan krayon satu sama lain. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan arahan yang tepat, anak-anak dapat belajar dan memahami pentingnya sikap berbagi dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil observasi ini, terbuka ruang bagi pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih mendalam dan terstruktur dalam mengajarkan nilai-nilai saling berbagi di antara anak-anak.

Hal ini menyoroti pentingnya peran pendidik dalam memberikan pengertian kepada anak-anak akan pentingnya sikap saling meminjam dan berbagi, bukan hanya terkait dengan barang-barang fisik seperti krayon, namun juga dalam konteks sosial dan emosional. Pendekatan edukatif yang fokus pada pelajaran tentang kerjasama, kebaikan hati, empati, dan sikap saling menghormati kepemilikan bersama, akan memberikan kontribusi besar dalam membentuk perilaku yang berbagi dan peduli di kalangan anak-anak. Dengan demikian, diharapkan bahwa nilai-nilai ini akan menjadi bagian alami dari perilaku mereka dalam interaksi sehari-hari, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan penuh pengertian di antara mereka.

## **2. Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Omar dan Hana Episode Kompilasi Sekolah Anak Islami**

Film animasi Omar dan Hana memiliki nilai-nilai pendidikan karakter religius yang ditunjukkan mulai dari tokoh, cerita, dialog, latar, dan suasana dalam film. Dengan tokoh utama anak-anak, animasi Omar dan Hana bertujuan untuk memberi pelajaran moral bagi anak-anak. Nilai religius tersebut merupakan pendidikan akhlakul karimah dalam upaya pembentukan manusia yang memiliki karakter baik guna membina hati nurani dan akal agar membentuk pribadi yang senantiasa memiliki karakter islami.<sup>20</sup>

Nilai akhlak adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan budi pekerti, sikap, etika, kepribadian yang memengaruhi tingkah laku seseorang bersumber dari hati nuraninya tanpa ada paksaan dan pengaruh orang lain untuk melakukan apa yang harus diperbuat baik itu baik ataupun buruk. Nilai akhlak dapat ditujukan kepada Allah swt, kepada sesama manusia, dan kepada diri sendiri.

---

<sup>20</sup>Mega Nur Afni dan Nadri Taja, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana", *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2, no.1 (2022), <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPAI/article/view/986/649>

Dalam animasi yang dipertontonkan pada kelas 1 MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus yaitu Omar dan Hana episode Kompilasi Sekolah Anak Islami, terdapat beberapa nilai akhlak yang dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Nilai Akhlak kepada Allah swt

Nilai akhlak terhadap Allah SWT adalah aspek penting dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya hubungan manusia dengan Tuhannya. Akhlak yang baik terhadap Allah SWT mencakup penghormatan, ketaatan, rasa takut, rasa cinta, dan rasa syukur kepada-Nya.<sup>21</sup> Dalam animasi Omar dan Hana episode Kompilasi Sekolah Anak Islami terkandung perilaku tokoh yang mencerminkan nilai akhlak terhadap Allah swt. Hal tersebut dijabarkan sebagaimana berikut:

1) Memulai dengan Bismillah

Bismillah merupakan ayat pembuka ummul Qur'an Al-Fatihah. Bismillah berasal dari bahasa Arab yang terdiri atas dua suku kata yaitu *Bism* yang berarti 'dengan' atau 'oleh' atau 'atas nama' dan *Illah* yang berarti Tuhan atau Allah. Maka, Bismillah dapat diartikan 'Dengan nama Allah' sedangkan arti dari Bismillahirrahmanirrahim ialah 'Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang'.

Salah satu ilmu yang berkembang di dunia muslim hasil interaksi dengan kepercayaan dan kebudayaan non-Islam adalah ilmu hikmat, yaitu ilmu yang mempelajari rahasia sesuatu. Ilmu ini berkembang dalam tradisi Islam melalui ajaran tasawuf, terutama melalui jalur tarikat. Hal ini bisa tercapai melalui salat, wirid, amalan dan doa.

Dalam konteks Al-Qur'an, ilmu hikmat meliputi rahasia huruf, ayat, surat dalam al-Qur'an yang meliputi segala yang ada dan sebab adanya alam buana ini. Bismillah memiliki ketutamaan tertentu. Disebutkan dalam Hadits ketika Utsman bin Affan menanyakan kepada Nabi Muhammad saw tentang Bismillah, Nabi menjawab bahwa Bismillah adalah nama dari beberapa nama Allah swt. Antara nama-nama Allah Yang Maha Besar itu berdampingan ibarat warna hitam mata dengan putihnya. Ism al-A'dham adalah Allah.<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2001)

<sup>22</sup>Athoullah Ahman, "Makna Basmallah dalam Perspektif Ilmu Hikmat", *Jurnal Al-Qalam* 24, no. 3 (2007), <https://media.neliti.com/media/publications/364916-makna-basmallah-dalam-perspektif-ilmu-hik-ecdaf633.pdf>

Seorang muslim mengatakan Bismillah sebelum memulai sesuatu dengan tujuan agar Allah senantiasa memberi restu, keridaan, kelancaran, dan perlindungan terhadap segala hal yang akan dilakukan. Dengan mengucapkan Bismillah berarti seorang muslim selalu mengingat Allah setiap waktu. Hal ini dapat meningkatkan optimisme sebagaimana keyakinan kehadiran Allah sebagai pelindung untuk segala sesuatu yang sedang dikerjakan.

Sebagaimana dalam animasi Omar dan Hana episode Sekolah Anak Islami, Cikgu Laila mengajarkan untuk memulai pekerjaan dengan didahului Bismillah. Dengan membaca Bismillah dapat menumbuhkan sifat optimis dan bergantung kepada Allah akan kelancaran pekerjaan yang sedang dilakukan.

## 2) Mengakhiri dengan Alhamdulillah

Kata Alhamdulillah lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pujian atau ungkapan syukur seseorang ketika memperoleh atau mendengar berita gembira. Pujian adalah ekspresi manusia berupa ungkapan hari yang ditujukan kepada Allah, karena sifat-sifat kesempurnaan-Nya dan sebagai tanggapan atas perbuatan-Nya. Sebaik-baik kalimat adalah pujian kepada Allah swt. Sebagaimana dalam hadits berbunyi:

*“Dari Ibnu Abbas bahwa Umar bin al-Khattab berkata: “Sesungguhnya kita telah mengetahui (maksud ucapan) Subhanallah dan La ilahailallah, lalu apa yang dimaksud dengan (ucapan) Alhamdulillah? Ali bin Abi Talib berkata: (Alhamdulillah) adalah (ucapan) kalimat yang telah diridai Allah untuk diri-Nya.” (HR Ibnu Hatim).*

Kata Alhamdulillah merupakan kalimat yang menjadi bentuk hubungan penghambaan seorang hamba kepada TuhanNya. Sehingga secara lengkap kalimat Alhamdulillah memiliki makna penegasan bahwa “segala macam pujian hakikatnya adalah berasal dari Allah dan untuk Allah”. Kalimat ini merupakan ungkapan terima kasih yang ditujukan kepada Allah swt.<sup>23</sup>

Dalam animasi Omar dan Hana episode Kompilasi Sekolah Anak Islami, Cikgu Laila mengajarkan kepada

<sup>23</sup>Eva Uyuni Maesyaroh, “Makna Al-Hamd dan Al-Syukr dalam Tafsir”, Jurnal Al-Fanar 4, no. 1 (2021), <https://media.neliti.com/media/publications/362385-none-7d59e735.pdf>

anak-anak untuk mengucap Alhamdulillah setelah melakukan segala kegiatan. Hal ini berarti mengingat Allah dan berterimakasih atas hal-hal yang telah dilalui.

### 3) Beribadah

Dalam animasi Omar dan Hana diperlihatkan bagaimana Cikgu Laila memulai hari dengan salat Subuh. Hal ini menunjukkan nilai akhlak kepada Allah yakni rajin beribadah.

Ibadah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah swt yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Secara etimologi pengertian ibadah ialah merendahkan diri atau tunduk. Kemudian secara bahasa ibadah berasal dari kata *abd* yang artinya hamba.

Al-Qur'an juga menegaskan bahwa tujuan utama diciptakan manusia di dunia ini ialah untuk beribadah kepada Allah, yaitu tertera dalam QS al-Zariyat 51:56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku."<sup>24</sup> (QS Al-Zariyat 51:56).

Menyembah kepada Allah sebagaimana dalam ayat di atas berarti mengabdikan diri kepada-Nya. Dengan demikian, tujuan manusia diciptakan untuk beribadah adalah untuk mengabdikan seluruh aktivitas kehidupannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dapat dipahami bahwa ibadah di sini merupakan kebutuhan primer bagi manusia.

Seorang muslim yang taat tentulah ingin menjalankan ibadah yang diperintahkan Allah. Jika dimasukkan dalam konteks penjelasan ini, animasi Omar dan Hana episode Kompilasi Sekolah Anak Islami hampir seluruh elemennya memperlihatkan ibadah kepada Allah. Dari yang memulai segala sesuatu dengan Bismillah, mengakhiri dengan Alhamdulillah, serta contoh keseharian Cikgu Laila yang menghamba mulai dari salat subuh hingga mengajar dengan selalu mengingat Allah.

<sup>24</sup>Al-Qur'an, Al-Zariyat ayat 56, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2018)

b. Nilai Akhlak kepada Sesama Manusia

Nilai akhlak (etika) terhadap sesama manusia adalah komponen penting dalam agama Islam dan juga di banyak budaya dan agama lainnya. Nilai-nilai ini menekankan perlunya berperilaku dengan baik, menghormati, dan memperlakukan sesama manusia dengan baik. Dalam animasi Omar dan Hana episode Kompilasi Sekolah Anak Islami dapat dijabarkan nilai akhlak kepada sesama manusia sebagai berikut:

1) Memberi salam

Salam merupakan sebuah pernyataan hormat. Salam adalah cara bagi seseorang untuk secara sengaja mengkomunikasikan kesadaran akan kehadiran orang lain, untuk menunjukkan perhatian, dan menegaskan atau menyarankan jenis hubungan status sosial antar individu atau kelompok orang yang berhubungan satu sama lain.

Islam juga mengajarkan tentang pentingnya salam. Dalam sebuah hadits, Abdullah bin Mas'ud meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda:

*“Salam adalah salah satu asma Allah yang telah Allah turunkan ke bumi, maka tebarkanlah salam. Ketika seseorang memberi salam kepada orang lain derajatnya ditinggikan di hadapan Allah.”*

Nabi Muhammad saw selalu menganjurkan umatnya untuk menyampaikan salam dengan ucapan *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*, dan menjawabnya dengan *waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh*. Salam dalam islam dihukumi sunnah dimana hal tersebut memiliki keutamaan untuk dilaksanakan. Sedangkan hukum menjawab salam adalah wajib. Pada saat seseorang mengucapkan salam kepada orang lain dengan keikhlasan maka suasana akan menjadi cair, sukacita, dan akan merasa bersaudara.<sup>25</sup>

Dalam animasi Omar dan Hana episode Kompilasi Sekolah Anak Islami, Cikgu Laila terlihat selalu memberi salam kepada anak-anak yang baru datang ke sekolah saat pagi hari. Hal ini mengajarkan bahwa ketika bertemu sesama, dianjurkan untuk memberi salam. Diperlihatkan pula Cikgu Laila yang selalu memberi semangat kepada

---

<sup>25</sup>Ida S. Widayanti, *Mendidik Karakter dengan Karakter*, (Jakarta: Arga Tilanta, 2012)

murid apabila ada yang terlihat murung. Hal ini menandakan nilai moral yang baik untuk memberi energi positif kepada sesama manusia.

## 2) Saling menghormati

Saling menghormati dan menghargai dapat disebut dengan toleransi atau dalam islam ialah *tasamuh*. Toleransi adalah sikap saling menghargai satu sama lain melalui pengertian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi diartikan sebagai bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, memperbolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya.

Islam mendorong umatnya untuk saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup menghormati orang tua, guru, tetangga, dan semua anggota masyarakat. Nabi Muhammad saw sangat menekankan pentingnya berlaku baik terhadap sesama karena hal tersebutlah yang menjadi dasar kerukunan. Saling menghormati dalam hubungan sosial adalah prinsip inti dalam Islam yang mencerminkan nilai-nilai etika dan moral dalam ajaran agama. Praktik ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis dan damai.<sup>26</sup>

Dalam animasi Omar dan Hana episode Kompilasi Sekolah Anak Islami dinamika saling menghormati diperlihatkan pada adegan berjudul pinjam meminjam. Narasi “Allah senang bila saling menghormati” ditujukan pada adab pinjam meminjam dimana perlu persetujuan atau izin antara peminjam dan yang dipinjam. Hal ini memperlihatkan pentingnya saling memahami dan menghormati masing-masing orang untuk mengetahui kesediaan dalam suatu hal.

## 3) Adab pinjam meminjam

Adab meminjam barang yang baik adalah tindakan etika dan sosial yang harus diikuti ketika meminjam sesuatu kepada orang lain. Hal ini mencerminkan sikap hormat, tanggung jawab, dan rasa saling menghargai. Beberapa adab yang perlu diperhatikan ketika meminjam barang

---

<sup>26</sup>Susanti, *Upaya Guru dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini di TK Tunas Muda Ulee Tuy Darul Iman Aceh Besar*, Jurnal Tarbiyatul Aulad 10(1): 2021, <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/aulad/article/view/90>

diantaranya adalah; meminta dengan hormat, memakai dengan tujuan yang jelas, menghormati kebijakan pemilik, tanggung jawab terhadap barang yang dipinjam, mengembalikan tepat waktu serta mengembalikannya dalam kondisi yang baik.

Adab meminjam barang yang baik merupakan bagian dari etika sosial yang akan membangun hubungan baik dan saling percaya antar individu. Hal ini juga mencerminkan nilai akhlak terhadap sesama dimana salaing menghargai dan tanggung jawab terdapat dalam interaksi sosial sehari-hari.<sup>27</sup>

Hal ini didukung dengan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kepedulian terhadap barang orang lain yaitu pada QS Al-Baqarah 2:188 yang berbunyi;

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ  
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui."<sup>28</sup>

Dalam animasi Omar dan Hana episode Kompilasi Sekolah Anak Islami pada adegan judul pinjam meminjam, diperlihatkan bagaimana kompleksitas cerita yang berpusat pada pinjam meminjam. Cikgu Laila yang mengajarkan anak-anak untuk murah hati saling meminjamkan barang dengan meminta izin kepada pemiliknya ditangkap mentah oleh Hana. Disini Hana menggampangkan adab meminjam dengan percaya jika sudah izin pasti dibolehkan meminjam. Namun pada kenyataannya hal itu membuat teman-teman tidak percaya dengan Hana karena tidak mau mengembalikan barang yang dipinjam.

Hal ini menunjukkan bahwa pinjam meminjam butuh kesepakatan dua pihak yaitu yang meminjam dan yang dipinjami. Selain itu, perihal pinjam meminjam berkaitan

<sup>27</sup>Tenti Adriyani, *Praktik Pinjam Meminjam pada Masyarakat Muslim di Desa Talang Jambu Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara*, Skripsi: IAIN Bengkulu, 2019, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4184/1/TENTI%20ANDRIYANI.pdf>

<sup>28</sup>Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 188, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2018)

dengan saling menghormati sesama manusia, menghargai keputusan atau kebijakan seseorang dalam meminjamkan sesuatu yang dipunyai dan bagaimana kelegaan hati orang yang meminjam.

Oleh karena itu, adab pinjam meminjam barang perlu diajarkan sejak dini untuk mengajarkan nilai akhlak kepada sesama demi menjaga hubungan baik dan keharmonisan hidup bersama.

#### 4) Meminta maaf dan berterima kasih

Ucapan meminta maaf ketika salah dan berterima kasih atas sesuatu yang diberikan merupakan pembiasaan akhlakul karimah dari diri seseorang yang ditujukan kepada orang lain. Meminta maaf dan mengucapkan terima kasih adalah dua aspek yang sangat penting dalam hubungan sosial. Kedua tindakan ini mencerminkan etika, penghargaan, dan kualitas hubungan yang sehat antara individu.

Etika meminta maaf ketika bersalah dan terima kasih ketika mendapat sesuatu merupakan prinsip etika yang mencerminkan nilai ajaran Islam dimana terkandung kasing sayang, rasa hormat, dan kerjasama antar sesama manusia. Sebab tindakan ini menciptakan rasa saling menghargai dan ikatan yang kuat antar individu.

Islam mendorong umatnya untuk selalu berusaha memperbaiki diri. Maka dari itu, ketika melakukan kesalahan maka dianjurkan untuk meminta pengampunan kepada Allah atau biasa disebut taubat. Sedangkan di sisi lain, apabila kesalahan tersebut berhubungan dengan manusia maka hendaknya seseorang perlu meminta maaf kepada yang bersangkutan untuk menunjukkan penyesalan dan tekad tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Sedangkan dalam etika terima kasih, Islam mengajarkan umatnya untuk bersyukur kepada Allah atas segala nikmat karunia-Nya. Maka dari itu senantiasa dianjurkan untuk mengucap syukur berupa Alhamdulillah sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah swt. Kemudian apabila rezeki dan pertolongan dihadirkan Allah dari lantaran sesama manusia, maka hendaknya seseorang mengucapkan terima kasih kepada sesamanya sebagai

ucapan penghargaan dan rasa hormat terhadap upaya orang lain.<sup>29</sup>

Hal ini tercermin dalam adegan dalam animasi Omar dan Hana episode Kompilasi Sekolah Anak Islami adab pinjam meminjam ketika Hana mengakui kesalahannya dan hendak meminta maaf kepada teman-teman. Maka dengan lapang dada, ketika teman-temannya memberi maaf Hana pun mengucapkan terima kasih.

c. Nilai Akhlak kepada Diri Sendiri

Manusia sebagai entitas yang kompleks terdiri dari dua unsur utama yaitu jasmani (jasad) dan rohani (jiwa) serta dianugerahi akal pikiran yang menjadi pembeda dengan makhluk Allah lainnya. Kehadiran masing-masing unsur ini menandai hak dan kewajiban yang saling terkait, membutuhkan pemenuhan sebagai suatu keharmonisan. Dalam konteks akhlak terhadap diri sendiri, ini mencerminkan sikap individu terhadap aspek jasmani dan rohani dari dirinya sendiri.

Prinsip keadilan dalam memperlakukan diri sendiri menjadi esensial, yang memerlukan keseimbangan dalam pengelolaan kedua unsur tersebut. Kesadaran untuk tidak memaksa diri melakukan tindakan yang tidak baik atau berpotensi membahayakan jiwa menjadi landasan moral yang harus dipegang teguh dalam memelihara integritas individu. Sebagai manusia yang bermoral, tugas kita adalah memahami dan menjalankan kewajiban-kewajiban terhadap diri sendiri dengan bijak, sehingga hak dan kewajiban dari unsur-unsur yang membentuk kita dapat terpenuhi secara harmonis.<sup>30</sup>

Dalam animasi Omar dan Hana episode Kompilasi Sekolah Anak Islami diperlihatkan sikap yang menjaga diri sendiri dengan balutan karakter islami. Hal tersebut ialah:

1) Sabar

Menurut KBBI sabar diartikan sebagai kemampuan untuk menahan penderitaan, menjaga ketenangan tanpa terburu-buru, dan tidak bersikap marah. Secara linguistik, sabar merujuk pada kemampuan menahan diri untuk tidak mengeluh, baik secara lisan maupun melalui tindakan tubuh yang tidak terarah.

---

<sup>29</sup>Fitriani, "Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Pembiasaan Ucapan Tolong, Maaf, dan Terimakasih Kelompok A TK An-Nur Colo Panjangejo Pundong Bantul", Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2019

<sup>30</sup>Miftah Faridl, *Etika Islam: Nasihat Untuk Anda*, (Bandung: Pustaka, 1997)

Sabar tidak sekadar menandakan ketangguhan dalam menghadapi penderitaan, tetapi juga merupakan kekuatan batin yang positif, mendorong jiwa untuk memenuhi kewajiban. Lebih dari itu, sabar menjadi benteng yang mencegah seseorang terjerumus ke dalam tindakan kejahatan. Dalam domain ilmu Tasawuf, sabar didefinisikan sebagai keadaan batin yang teguh, stabil, dan konsisten dalam menjalani kehidupan. Jiwa yang bersifat tidak tergoyahkan dan pendirian yang tetap, tidak berubah meskipun dihadapkan pada tantangan yang berat sekalipun

Dalam kompilasi judul Cikgu Laila, diperlihatkan bahwa Cikgu Laila seorang yang sabar dikehidupan sehari-harinya. Sebagai seorang yang berprofesi sebagai guru ia harus menjaga ketabahan hati dalam menghadapi murid-muridnya yang beragam. Ada muridnya yang murung dan bersedih, ada yang bawel dan ceroboh, ada yang suka bertanya serta cerewet. Pada satu sisi Cikgu Laila hendak meluapkan amarahnya karena kesal ketika murid-muridnya susah diatur, akan tetapi ia ingat untuk menjaga ketabahan hati dan sabar.<sup>31</sup>

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 200 Allah memerintahkan sabar bagi orang yang beriman. Ayat tersebut berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”<sup>32</sup>

## 2) Mengakui kesalahan

Mengakui kesalahan merupakan langkah penting dalam pengembangan diri, pemahaman diri, dan memperbaiki hubungan dengan orang lain. Dalam islam mengakui kesalahan merupakan tindakan yang sangat dianjurkan sebab hal tersebut merupakan langkah penting menuju taubat dan perbaikan diri.

<sup>31</sup>Raihanah, “Konsep Sabar dalam Al-Qur'an”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 1 (2016), <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1809>

<sup>32</sup>Al-Qur'an, Ali Imron ayat 200, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2018)

Allah swt adalah Maha Pengampun dan Dia mengampuni orang-orang yang tulus bertaubat dan mengakui kesalahan. Penting untuk diingat bahwa mengakui kesalahan bukanlah tanda kelemahan, tetapi tanda keberanian dan kebijaksanaan. Ini adalah langkah pertama untuk memperbaiki diri dan menjalin hubungan yang lebih baik dengan Allah SWT dan sesama manusia.

Begitupun pentingnya seseorang untuk mengakui kesalahan terhadap sesama. Saat mengakui kesalahan terhadap sesama, individu menunjukkan sikap kejujuran, kerendahan hati, dan kemampuan untuk menerima kenyataan bahwa mereka telah melakukan kesalahan. Ini juga bisa menjadi langkah pertama untuk memperbaiki hubungan dengan orang yang mungkin merasa terluka atau dirugikan oleh tindakan tersebut.<sup>33</sup>

Dalam film animasi Omar dan Hana episode Kompilasi Sekolah Anak Islami, sikap Hana yang berani mengakui kesalahan di depan teman-temannya merupakan akhlak terpuji bentuk pengakuan dan perbaikan diri. Ketika dia telah mengakui kesalahannya yang meminjam barang-barang milik teman-teman, dia berani mengambil tanggung jawab dengan meminta maaf dan mengembalikan seluruh barang yang telah dipinjam.

### **3. Analisis Kendala Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Omar dan Hana di Kelas 1 MI Darul Falah Ngembal Rejo Kudus**

Melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa kendala yang menyebabkan belum terpenuhinya nilai akhlakul karimah terhadap siswa kelas 1 MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus ialah:

#### **a. Karakter anak**

Seorang anak memang memiliki karakter yang berbeda-beda, sama halnya dengan siswa kelas 1 di MI Darul Falah Ngembalrejo. Ada anak yang memang pembawaannya kalem dan penurut, ada juga yang nakal dan susah diatur. Dalam hal ini, memberi pengertian kepada anak yang penurut lebih mudah daripada kepada anak yang susah diatur. Anak susah diatur cenderung mengikuti kemauannya sendiri dan sukar

---

<sup>33</sup>Viviana Fahira dkk, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran", *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2021), <http://annuha.pj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/105/46>

mendengarkan perkataan orang lain. Oleh karena itu, banyak ditemui anak yang enggan mengucapkan salam, suka berkata kasar, dan enggan meminjam barang.

b. Pengaruh lingkungan

Lingkungan hidup atau latar belakang berpengaruh pada karakter anak karena anak cenderung mengikuti apa yang dia lihat. Sebagaimana latar belakang anak berbeda-beda membentuk kebiasaan yang berbeda pula.

Beberapa siswa kelas 1 MI Darul Falah Ngembalrejo yang kedua orang tuanya bekerja lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan bermain, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang membentuk akhlak terpengaruh lingkungan bermainnya. Bagi anak yang kesehariannya diisi dengan sekolah dan mengaji lebih mudah mengerti mengenai nilai akhlak dan pembiasaan moral islami.

Selain itu, media sosial memiliki andil dalam membentuk pembiasaan nilai akhlak islami. Dengan masifnya internet yang siapa saja dapat mengakses, membuat anak kecil mudah terpengaruh kebiasaan-kebiasaan yang memengaruhi pertumbuhan karakternya.

#### **4. Analisis Cara Mengatasi Masalah Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Omar dan Hana di Kelas 1 MI Darul Falah Ngembal Rejo Kudus**

Beberapa cara untuk mengendalikan penanaman nilai akhlakul karimah pada siswa kelas 1 MI Darul Falah Ngembal Rejo Kudus ialah:

a. Memberi pendidikan karakter islami

Memberi pendidikan karakter islami pada anak dapat dilakukan oleh orang dewasa di lingkungan anak tersebut baik itu orang tua, guru, maupun masyarakat. Dalam teori metode pembelajaran, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan perilaku akhlakul karimah bagi anak-anak yakni;

- 1) Metode uswah atau keteladanan, yaitu memberikan contoh nyata bagi anak-anak. Setelah menonton animasi tersebut anak perlu diajarkan penerapannya agar mengerti bagaimana cara melakukan perilaku akhlakul karimah tersebut. Contohnya guru memperlihatkan teladan baik bagi siswa dengan mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas, mengucapkan terima kasih pada setiap bantuan kecil seperti

dihapuskan papan tulis, memberi apresiasi pada anak yang berhasil mengerjakan soal, dan lain sebagainya.

- 2) Metode percakapan, yaitu metode dimana dua pihak atau lebih melakukan Tanya jawab mengenai satu topik dan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Misalnya guru menanyakan secara langsung bagaimana kebiasaan anak-anak ketika di rumah, apakah mengucapkan salam ketika masuk rumah, mencium tangan orang tua saat berpamitan, dan lain sebagainya.
  - 3) Metode pembiasaan merupakan pemahaman kembali pada nilai akhlak dalam animasi dengan cara diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disini peran orang dewasa yang mengawasi anak sangat diperlukan demi melihat perkembangan anak dari waktu ke waktu. Contoh yang dapat dilakukan diantaranya membiasakan kepada anak untuk mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, menegur pada anak yang enggan meminjamkan dan memberi pengertian pada anak yang meminjam barang untuk menjaga barang yang dipinjam.<sup>34</sup>
- b. Memperdulikan lingkungan pergaulan anak

Memperdulikan lingkungan pergaulan anak merupakan tugas orang dewasa dalam lingkungan anak tersebut baik orang tua, keluarga, guru, maupun masyarakat. Penting bagi orang tua atau wali untuk mengetahui lingkungan pergaulan anak, lingkaran bermain, serta bagaimana kehidupan sekolah anak.

Kemudian, penting untuk berbicara kepada anak tentang nilai akhlakul karimah dan etika yang baik. Hal ini bertujuan untuk membangun kedekatan dan kepercayaan anak kepada orang dewasa yang menjadi panutan anak tersebut. Dari sini pula orang dewasa memiliki kuasa untuk mengontrol pergaulan serta tontonan yang layak dikonsumsi anak-anak.<sup>35</sup>

Siswa kelas 1 MI Darul Falah Ngembalrejo berada pada usia anak-anak yang masih perlu pengawasan. Maka dari itu, peran orang tua atau wali, keluarga, guru, dan masyarakat penting untuk sebagai teladan penanaman nilai akhlakul karimah untuk membentuk pribadi muslim yang baik.

---

<sup>34</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Insan Cita Utama, 2010)

<sup>35</sup>Intan Asyikin Rantikasari dan Tirta Dimas Wahyu Negara, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini", *Prosiding Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 2021, <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/view/433/178>